

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MEDIA ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Desi Ratnasari

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang

Abstrak: Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apa bila ada factor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran koperatif dengan media ular tangga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi keterlaksanaan RPP dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket. Data hasil tes keterlaksanaan RPP pada siklus I pertemuan mencapai 73% dengan kategori baik dan pertemuan kedua mencapai 93% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 93% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua mencapai 93% dengan kategori sangat baik. Hasil data angket kuesioner yang di bagikan kepada siswa pada siklus I dengan data 3 siswa dengan kategori kurang termotivasi, 6 siswa dengan kategori cukup termotivasi, 7 siswa dengan kategori termotivasi dengan data klasikal mencapai 46% dan pada siklus II dengan data 9 siswa dengan kategori sangat termotivasi, 4 siswa dengan kategori termotivasi dan 2 siswa dengan kategori cukup termotivasi dengan klasikal mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian, simpulan peneliti ini adalah motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran koperatif dengan media ular tangga.

Kata Kunci: Kooperatif, Media Ular Tangga, Motivasi

Proses pembelajaran biologi sebagai suatu sistem, pada prinsipnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara komponen-komponen *raw input* (peserta didik), *instrumental input* (masukkan instrumental), *environment* (lingkungan), dan *outputnya* (hasil keluaran). Keempat komponen tersebut mewujudkan sistem pembelajaran biologi dengan prosesnya berada di pusatnya. Komponen masukan instrumental, yang berupa kurikulum, guru, sumber belajar, media, metode dan sarana dan prasarana pembelajaran, nampaknya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran biologi. Proses pembelajaran dalam teori modern tidak tergantung pada keberadaan guru (pendidik) sebagai pengelola proses pembelajaran (Suhardi, 2010).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan 2 baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sandiman, 2007).

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 3 Pujut, diperoleh bahwa motivasi belajar siswa rendah, di lihat dari kuesioner yang di bagikan dan observasi yang dilakukan, rendah nya motivasi siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu di perlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan berbantuan media ular tangga.

Media pembelajaran ular tangga termasuk media visual karena melibatkan indera penglihatan dalam menggunakan media tersebut dan 3 disebut media grafik karena media ular tangga disajikan dalam bentuk media cetak. Permainan ular tangga dapat melatih untuk bekerja sama serta melatih anak-anak untuk bertindak sportif. Permainan ular tangga merupakan jenis permainan kompetensi yang diarahkan pada kemampuan kerjasama dan

sportifitas sehingga mampu menciptakan pengalaman sosial dan moral anak. (Zuhdi, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Februari Tahun 2014 di SMPN 3 Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Rancangan Penelitian

Penelitian PTK ini terdiri dari dua siklus yang akan dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

Instrumen Penelitian (Pengukuran)

Lembar Observasi.

Lembar observasi berisi tentang keterlaksanaan proses pembelajaran dan instrument tes hasil belajar. Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang dikembangkan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti, yang berisi detail siklus (langkah-langkah proses pembelajaran).

Lembar Angket.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Berdasarkan cara menjawab, angket dibagi dalam dua jenis yaitu angket terbuka (*open question*) yang dimana siswa diberi keleluasaan dalam mengemukakan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang disediakan, sedangkan angket tertutup (*closed question*) dimana siswa tinggal memilih jawaban yang disediakan dalam angket itu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik angket yaitu dengan cara menyebarkan angket yang telah disusun mengenai motivasi siswa. Angket disebarkan kepada siswa di akhir setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji data observasi keterlaksanaan RPP, uji data angket motivasi, uji nilai persentase motivasi belajar siswa secara klasikal, dan uji indikator keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keterlaksanaan RPP

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi keterlaksanaan RPP maka diperoleh data keterlaksanaan RPP siklus I dan siklus II seperti yang tertera pada table 1.

No	Analisis Hasil	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah total langkah	15	17
2	Jumlah langkah yang terlaksana	11	16
3	Jumlah langkah yang tidak terlaksana	4	1
4	Presentase	73%	93%
5	Kategori	Baik	Sangat Baik

Data motivasi belajar siswa

Setelah melakukan proses belajar mengajar menggunakan media ular tangga guru memberikan angket berupa Kuesioner kepada siswa. Data motivasi belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Presentase Siklus I	Presentase Siklus II
1	Sangat termotivasi	0%	60%
2	Termotivasi	46%	27%
3	Cukup termotivasi	34%	13%
4	Kurang termotivasi	20%	0%

Data klasikal motivasi belajar siswa

Data motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Klasikal Motivasi Belajar

Siklus	Total skor	Rata-rata skor	Presentase	Kategori
I	545	36,33	48%	Cukup termotivasi
II	791	52,73	70%	Sangat termotivasi

Berdasarkan hasil analisis data angket berupa lembar kuesioner, terlihat bahwa hasil dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I, menunjukkan bahwa masih ada 3 siswa yang belum termotivasi dengan data klasikal mencapai 46% dan pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa telah termotivasi dalam kegiatan belajar dengan data klasikal mencapai 86%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan aturan dalam permainan dan siswa masih merasa malu untuk mengeluarkan pendapat ketika proses diskusi berlangsung. Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran belum terfokus, sehingga tingkat penyerapan materi belum optimal, akibatnya keaktifan dalam belajar tidak tercapai. Pada siklus II semangat siswa untuk belajar mengalami peningkatan yang cukup baik karena dalam hal ini guru sudah lebih mempersiapkan diri sebelum memberikan materi baik mental maupun yang akan diajarkan dengan menggunakan media ular tangga serta guru sudah memfokuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media ular tangga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta dapat merangsang siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena siswa ikut berpartisipasi di dalam proses pembelajaran hal ini akan meningkatkan semangat siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dari suatu proses pembelajaran. Alat/media dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ada beberapa alasan mengapa media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Hal ini sesuai

dengan pendapat Suherman (2003) yang mengungkapkan bahwa dengan media akan diperoleh: Proses pembelajaran termotivasi, baik guru maupun siswa, minatnya akan timbul untuk belajar. (1) Rasa senang, terangsang dan tertarik terhadap proses pembelajaran; (2) Konsep abstrak tersajikan dalam bentuk kongkrit karena itu dapat dipahami dan di mengerti dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah; (3) Hubungan antara konsep abstrak dengan benda-benda yang di alam sekitar lebih dapat dipahami; (4) Konsep-konsep abstrak dapat tersajikan dalam bentuk kongkrit yaitu dalam bentuk model; (5) Dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan selama melakukan penelitian, dengan menggunakan media ular tangga proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA Biologi dapat melibatkan siswa berperan aktif dalam berdiskusi kelompok dapat meningkatkan semangat dan Motivasi belajar siswa. Media ular tangga memiliki fungsi yaitu menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga memicu pada peningkatan Motivasi belajar siswa. Pada prinsipnya media ular tangga adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan, khususnya antara guru dan siswa, dapat memberikan pengalaman kongkrit, serta mempertinggi prsetasi belajar siswa dalam menerima pesan atau informasi pelajaran sehingga proses penyampain dan penerimaan pesan dalam proses belajar mengajar dapat terjadi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan media ular tangga dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media ular tangga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 3 Pujut, hal ini dibuktikan dengan data motivasi belajar siswa pada siklus I dengan klasikalnya mencapai 46% sedangkan pada siklus II ketercapaian klasikal mencapai 86%. Dan telah memenuhi indikator keberhasilan e"75% dengan kategori termotivasi.

SARAN

Model pembelajaran kooperatif dengan media ular tangga dapat dijadikan alternatif yang dipilih guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas dan diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif menggunakan media ular tangga pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sandirman 2011 motivasi belajar PT. Grafindo
- Suhardi, 2010 Penerapan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suherman.2003 media pembelajaran.Jakarta : rajawali press
- Zuhdi, Ulhaq., dkk. 2010. Pengembangan Perangkat Media Pembelajaran Ular Tangga Digital Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris (Vocabulary) pada Mahasiswa S-1 PGSD. Jurnal Pendidikan Wacana Pendidikan Sekolah Dasar. Vol:06. Hal:188-201